JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 10, No. 4, December 2025
Page 2165-2173
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DALAM PEMERATAAN PENDIDIKAN MELALUI PAKET C

Lisa Gusdil Wahyuni[1], Muhd Odha Meditamar[2]
[1,2] Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

Email: lisagusdilw@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1125

Sections Info

Article history:
Submitted: 23 October 2025
Final Revised: 25 November 2025
Accepted: 28 November 2025
Published: 20 December 2025

Keywords:
PKBM Istiqomah
Educational Management,
Package C
Equivalency Education

ABSTRACT

This study examines the management of the Istiqomah Pendung Tengah Community Learning Center (PKBM) in promoting educational equity through the Paket C program. A qualitative-descriptive approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the PKBM head, administrators, tutors, and learners. The study focused on five key management aspects: planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation. The results indicate that all management stages have been carried out systematically and participatively. Planning involved all stakeholders according to learners' needs; organizing implemented clear task distribution despite human resource limitations; learning activities were conducted flexibly using active, contextual, and Problem-Based Learning methods; supervision was carried out internally and externally to ensure quality; and both program and learning evaluations were conducted periodically to improve educational outcomes. Supporting factors included community and government support, institutional accreditation, and a strategic location, while main challenges involved low learner attendance, limited funding, and inadequate facilities.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Istiqomah Pendung Tengah dalam upaya pemerataan pendidikan melalui program Paket C. Penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari ketua PKBM, pengelola, tutor, serta warga belajar. Fokus penelitian mencakup lima aspek manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh tahapan manajemen telah dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak sesuai kebutuhan warga belajar; pengorganisasian menerapkan pembagian tugas yang jelas meskipun terdapat keterbatasan sumber daya manusia; pelaksanaan pembelajaran bersifat fleksibel menggunakan metode aktif, kontekstual, dan Problem-Based Learning; pengawasan dilakukan oleh pihak internal dan eksternal untuk memastikan mutu; sedangkan evaluasi program dan pembelajaran dilakukan secara berkala untuk peningkatan kualitas. Faktor pendukung keberhasilan meliputi dukungan masyarakat dan pemerintah, akreditasi lembaga, serta lokasi strategis, sementara hambatan utama mencakup rendahnya kehadiran peserta, keterbatasan dana, dan fasilitas yang kurang memadai.

Kata kunci: *PKBM Istiqomah, manajemen Pendidikan, Paket C, pendidikan kesetaraan*

PENDAHULUAN

Paket C adalah salah satu elemen dari program pendidikan untuk masyarakat yang berasal dari jalur non formal, yang dapat berfungsi sebagai tambahan, pelengkap, atau bahkan pengganti pendidikan formal. Program ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan akses Pendidikan, sehingga pendidikan dapat dirasakan secara merata di kalangan masyarakat(Apri et al, 2025). Paket C memiliki peran yang krusial dalam hal ini karena berfungsi sebagai pengganti, tambahan, atau pelengkap untuk pendidikan formal. Program ini ditujukan kepada masyarakat yang kurang beruntung, yang tidak pernah menempuh pendidikan, yang putus sekolah, serta individu di usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup mereka. sehingga tetap memiliki kesempatan memperoleh pendidikan setara (Muhammad Budiman et al. 2024). Jadi dapat disimpulkan Paket C menjadi solusi pemerataan pendidikan bagi masyarakat yang tidak menyelesaikan atau putus sekolah atau membutuhkan layanan khusus(Makleat et al. 2022). Program ini dilaksanakan melalui PKBM sebagai penyelenggara pendidikan kesetaraan di masyarakat.

Pendidikan kesetaraan merupakan sebuah sistem pendidikan yang memberikan peluang besar kepada setiap individu. Pendidikan kesetaraan memberikan kesempatan bagi warga yang dalam kondisi tertentu tidak dapat memberikan akses pendidikan formal (Ramadhan, Mukhlis, & Jamaluddin, 2023). Salah satu sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang fleksibel, inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar peserta didik lebih mandiri dan bermanfaat untuk kehidupan kelak nanti di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, proses belajar mengajar di PKBM dapat dikatakan berhasil atau tidak tergantung dari proses manajemen yang dilakukannya.

berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 10, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang sering disingkat PKBM diakui sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal. PKBM adalah tempat untuk berbagai aktivitas belajar masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan potensi guna mendorong kemajuan di sektor sosial, ekonomi, dan budaya.

PKBM) merupakan wadah yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian warga belajar(Maisyaroh et al 2021). Program utamanya melibatkan Pendidikan Kesetaraan, Keaksaraan, PAUD, dan Program Kurus atau Pelatihan terstruktur. Dengan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan kesempatan belajar kepada individu-individu yang mungkin tidak dapat mengakses pendidikan formal. Program kesetaraan dalam PKBM ini muncul sebagai respons terhadap realitas bahwa ada peserta didik dari berbagai lapisan masyarakat yang menghadapi tantangan seperti putus sekolah, kurangnya aksesibilitas, atau kondisi sosioekonomi yang sulit, kurangnya fleksibilitas dukungan minat dan bakat peserta didik di sekolah formal(Febriani et al. 2023) keberadaan PKBM mencerminkan adanya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan untuk membantu masyarakat. Perlu disadari bahwa kondisi masyarakat tidak seluruhnya berada pada tingkat ekonomi yang sejahtera. Masih banyak kelompok masyarakat yang tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan, meskipun sebagian lainnya hanya mengalami keterbatasan pada aspek-aspek tertentu saja. (Islami 2022) jadi dapat dikatakan Sebagai pusat belajar di masyarakat, dan PKBM dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk

memberdayakan masyarakat, yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan peserta didik.

PKBM istiqomah pendung tengah merupakan yang memegang peranan penting dalam memberikan layanan belajar bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan mengikuti pendidikan formal, seperti anak yang berhenti sekolah dan orang dewasa yang ingin melanjutkan proses belajarnya maupun masyarakat yang bekerja. Proses pembelajaran berlangsung fleksibel dari segi waktu, tempat, dan pendekatan, biasanya dilakukan dua hingga tiga kali seminggu sesuai kebutuhan warga belajar. Tenaga pendidik atau tutor berasal dari berbagai latar belakang, tidak selalu memiliki sertifikat resmi, berbeda dengan sekolah formal yang gurunya umumnya profesional dan berstatus ASN atau guru tetap. Namun demikian, tujuan PKBM dan sekolah formal tetap sama, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan bangsa serta kapasitas sumber daya manusia.. Warga belajar di PKBM juga terdaftar dalam sistem DAPODIK serta memperoleh NISN dan ijazah sah dari pemerintah melalui program kesetaraan. Dengan demikian, PKBM di Kecamatan Air Hangat menjadi alternatif pendidikan yang legal, adaptif, dan strategis dalam pemerataan akses Pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi PKBM pada program Paket C di PKBM istiqomah pendung tengah masih cukup kompleks. Meskipun PKBM hadir sebagai alternatif pemerataan pendidikan, tetapi angka partisipasi ingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program ini masih tergolong rendah. Hal tersebut menjadi kendala dengan keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang belajar yang kurang layak, minimnya media pembelajaran. Dari sisi manajemen, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belum berjalan secara optimal. Selain itu, keragaman karakteristik warga belajar, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun pekerjaan, menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Kendala lain yang muncul adalah faktor ekonomi masyarakat yang membuat sebagian warga belajar kesulitan untuk konsisten mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menjadi hambatan bagi PKBM dalam menjalankan fungsi pemerataan pendidikan melalui Paket C."

Permasalahan yang peneliti uraikan di atas tentu saja untuk mengatasinya diperlukan teori manajemen yang baik, Teori dari George Robert Terry mengemukakan suatu konsep manajemen yang mendukung penelitian ini yaitu pOAC (Perencanaan/Planning, Pengorganisasian/Organizing, Pelaksanaan/Actuating, dan Pengawasan/Controlling) merupakan kerangka fungsi manajemen yang menuntut seorang pemimpin atau manajer untuk mengelola tugas secara efisien dan efektif sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen (Erlangga, Chaerul, & Syahid, 2023). Dalam konteks ini, pengelolaan program pelatihan menjadi tanggung jawab bersama seluruh pihak dalam suatu lembaga atau instansi, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang serius agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Somed Lubis, Akrim, dan Indra Prasetia 2023 mengenai Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal menunjukkan bahwa manajemen PKBM Permata Mandailing Natal sudah terlaksana dengan baik, ditandai dengan perencanaan yang sesuai visi dan misi, pengorganisasian melalui musyawarah, pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel menggunakan berbagai metode, serta pengawasan yang terstruktur melalui laporan ke Dinas Pendidikan(Lubis and Prasetia 2023).

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti bagaimana manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pemerataan pendidikan melalui Paket C di PKBM istiqomah pendung tengah berdasarkan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas

manajemen PKBM dalam mengelola program Paket C sebagai upaya pemerataan pendidikan di PKBM istiqomah pendung tengah .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan PKBM, seperti pengelola, tutor, serta warga belajar, dalam rangka mengoptimalkan manajemen program Paket C. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan pendidikan nonformal, khususnya terkait peran PKBM dalam pemerataan akses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat lokal bagi PKBM istiqomah pendung tengah , tetapi juga dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi PKBM lain di Indonesia yang memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan melalui program kesetaraan

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, dengan fokus pada pemahaman dan analisis mendalam terhadap manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pemerataan pendidikan melalui paket C. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkam dan menjelaskan semua yang ada tanpa dinilai dengan akurat dan teperinci , serta mendalam mengenai isu atau fenomena yang diangkat, (Creswell, John W. ; Poth 2018). Lokasi penelitian adalah pkbm istiqomah pendung tengah kecematan air hangat, dengan subjek penelitian meliputi ketua pkbm, pengelola pkbm , guru atau tutor pkbm serta warga belajar pkbm.

data dikumpulkan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur diterapkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai…data dari para narasumber yang memiliki informasi mendalam terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasam dan evaluasi . Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pemerataan pendidikan melalui paket C Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan bukti fisik terkait pelaksanaan manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pemerataan pendidikan melalui paket C, seperti dokumen perencanaan program, jadwal kegiatan, daftar hadir, silabus, laporan evaluasi, serta foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan yang dikembangkan oleh Miles, Matthew B. ; Huberman, A. Michael ; Saldaña, (2020). Validitas data diperoleh melalu**i** triangulasi sumber dan teknik**,** yakni membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan temuan. Penelitian ini juga menerapkan prinsip **etika penelitian**, seperti menjaga kerahasiaan identitas narasumber, meminta persetujuan partisipasi (informed consent), serta menjaga objektivitas dalam pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada lima pembahasan dalam penelitian ini yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Penilaian, Evaluasi dalam manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pemerataan pendidikan melalui paket C.

Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, sekaligus merumuskan strategi dan mengelola sumber daya yang diperlukan sehingga tujuan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.(Mardizal et al. 2023), Sesuai dengan tujuan PKBM istiqomah pendung tengah . yang memiliki tujuan untuk

menyelenggarakan program pendidikan nonformal Untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, Sebagai langkah awal, perencanaan berperan penting dalam mengarahkan proses pengelolaan program.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala pkbm istiqomah mengatakan yang dimana rahap awal perencanaan pembelajaran di PKBM Istiqomah dimulai dengan penerimaan warga belajar. Calon peserta wajib melengkapi persyaratan administrasi, termasuk ijazah terakhir, kartu keluarga, serta mengisi formulir pendaftaran. Sosialisasi program dilakukan oleh PKBM melalui penyebaran informasi secara langsung dan melalui surat edaran ke tiap RT di wilayah sekitar.

Program yang akan diselenggarakan di PKBM Istiqomah diawali dengan penentuan sasaran, yaitu individu yang tidak dapat menuntaskan pendidikan SMA/MA akibat hambatan ekonomi, sosial, dan lingkungan.. Setelah itu, pengelola PKBM bersama anggota organisasi melaksanakan kegiatan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui rapat rutin pra-tahun ajaran baru sebagai dasar dalam menetapkan program yang akan dikembangkan, disesuaikan, atau ditiadakan

Pengelola pkbm mengatakan bahwa Rencana pelaksanaan program pendidikan kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Istiqomah melibatkan berbagai pihak, mulai dari Ketua PKBM, pengurus harian, hingga para tutor. Setelah sasaran program ditetapkan dan kebutuhan masyarakat teridentifikasi, Ketua PKBM bersama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menyelenggarakan rapat koordinasi yang rutin diadakan 1–2 minggu sebelum tahun ajaran baru. Rapat tersebut membahas berbagai aspek penting, seperti proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), administrasi pendidikan, serta kesiapan pelaksanaan program.

Perencanaan pembelajaran di PKBM Istiqomah mencakup penyusunan jadwal kegiatan, agenda pembelajaran, penyediaan media, pengelolaan sarana prasarana, serta perencanaan anggaran. keberhasilan suatu perencanaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis, karakteristik, dan metode pembelajaran dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, PKBM Istiqomah telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, tutor tidak diwajibkan menyusun RPP dan silabus secara mandiri karena perangkat tersebut telah tersedia dalam modul pembelajaran (Nurdin 2023). Namun demikian, para tutor tetap melakukan perencanaan bersama untuk mendiskusikan strategi dan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lebih sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik warga belajar.

pengorganisasian

Menurut Winadi dalam syafruddin, dalam subekti megatakan pengorganisasian adalah proses sistematis dalam membagi pekerjaan ke dalam unit yang dapat dikelola serta mengkoordinasikan aktivitas untuk mencapai tujuan(Subekti 2022). Di PKBM Istiqomah, pengorganisasian dimulai dengan pembentukan struktur organisasi yang jelas, membagi tanggung jawab dan wewenang. Ketua PKBM memimpin dan mengawasi program, pengelola bertugas pada administrasi dan keuangan, sedangkan tutor menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas di PKBM istiqomah telah disesuaikan dengan peran masing-masing pengelola. Namun, pelaksanaannya belum berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, sehingga beberapa personel harus merangkap tugas

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara Pengelola pkbm istiqomah menjelaskan Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM istiqomah

embelajaran di PKBM Istiqomah dilakukan dua kali seminggu dengan durasi 45 menit per mata pelajaran. Karena sebagian besar peserta telah bekerja, jadwal dibuat fleksibel sesuai kebutuhan siswa. Pengajar menggunakan berbagai metode, seperti tanya jawab, ceramah, diskusi, pembelajaran kontekstual, dan PBL, sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Froyd & Simpson dalam Mekonnen, 2020).

Pelaksanaan proses belajar mengajar di PKBM Istiqomah berlangsung dengan baik dan efektif dengan mengadopsi sistem yang fleksibel. Sistem ini memungkinkan para peserta didik untuk tetap berpartisipasi dalam pembelajaran meskipun mengalami masalah kehadiran. Para peserta didik diharapkan untuk mengonfirmasi ketidakhadiran mereka kepada tutor yang bersangkutan. Sebaliknya, jika tutor tidak dapat hadir, pengaturan pengganti jadwal sudah dilakukan dengan baik, di mana tutor lain menggantikan jadwal tersebut untuk menjaga kelancaran proses belajar tanpa mengorbankan mutu. Mengingat banyak peserta didik di PKBM Istiqomah sudah bekerja, ketidakhadiran yang tidak teratur sering terjadi. Untuk mengatasi isu ini, tutor dan peserta didik tetap dapat berkomunikasi melalui aplikasi WhatsApp. Jika ada peserta yang tidak dapat hadir, tutor akan memberikan materi pelajaran atau tugas melalui WhatsApp. Metode ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengakses materi atau menyelesaikan tugas di mana saja dan kapan saja sesuai dengan jadwal yang lebih fleksibel.

Fasilitas adalah elemen esensial dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Penyediaan fasilitas yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman, memperkuat motivasi, dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, fasilitas di PKBM Istiqomah relatif sebanding dengan PKBM lainnya, seperti Fasilitas seperti ruang kelas, kantor, komputer, meja, kursi, papan tulis, dan buku tersedia, namun jumlahnya terbatas dan kondisinya kurang memadai karena bangunan yang digunakan sudah tua. Hal ini menyebabkan pemanfaatan sarana tersebut belum optimal dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan modern.

Pengawasan

` Pengawasan adalah pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan secara terorganisasi dapat berjalan dengan lancar(Djadjuli 2018). Pengawasan menjadi suatu aspek penting dari mekanisme pengelolaan dalam memastikan kualitas dan kelancaran pelaksanaan program pendidikan. Pengawasan ini dilakukan secara komprehensif melibatkan dua pihak yang saling mendukung, yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Pengawasan di PKBM Istiqomah Pendung Tengah dilakukan oleh baik pihak internal maupun eksternal. Di tataran internal, Ketua PKBM memiliki tanggung jawab untuk memastikan semua kegiatan berlangsung sesuai standar melalui pemantauan harian terhadap proses belajar, kualitas pengajaran, dan memberikan arahan kepada staf serta tutor. Di sisi lain, pengawasan eksternal dilaksanakan oleh Penilik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati yang dilakukan dua kali dalam setahun, biasanya pada akhir tahun atau saat ada kunjungan khusus. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk menjamin akuntabilitas, objektivitas, dan keberlanjutan program pendidikan.

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di PKBM Istiqomah Pendung Tengah mencakup dua jenis, yaitu evaluasi program dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi program dilakukan oleh pihak internal, yang diwakili oleh Ketua PKBM, serta oleh pihak eksternal, yaitu Penilik dari Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan. Di sisi lain, evaluasi pembelajaran dijalankan oleh tutor yang mengajar setiap mata pelajaran dengan melibatkan pengukuran yang meliputi penilaian melalui evaluasi formatif dan sumatif.

Dalam wawancara dengan guru atau tutor di PKBM, mereka mengungkapkan bahwa proses evaluasi program dari pihak internal dikoordinasikan oleh Ketua PKBM Istiqomah Pendung Tengah. Setiap aspek dari program dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan bahwa setiap elemen pendidikan di PKBM Istiqomah Pendung Tengah berfungsi sesuai dengan standar yang berlaku, dengan tujuan agar setiap keputusan dan kebijakan yang diambil dapat memberikan dampak yang positif terhadap lembaga. Sementara itu, evaluasi dari pihak eksternal dilakukan oleh Penilik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati. Sebagai pihak eksternal lembaga, Penilik memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian objektif atas implementasi pengelolaan program PKBM Istiqomah Pendung Tengah sesuai dengan kebijakan dan standar pendidikan yang berlaku. Keterlibatan pihak eksternal sangat penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.

Evaluasijugaberfungsisebagaialat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menganalisis hasil evaluasi, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, Hal ini memungkinkan penyesuaian dalam metode pengajaran dan penggunaan media yang lebih tepat (Cahyani et al 2023) Terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara rutin melalui aktivitas dan kehadiran peserta didik di dalam kelas, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir semester melalui ujian tertulis seperti UAS. Keduanya menjadi dasar dalam penilaian hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik di masa yang akan datang.

Faktor Pendukung dan Penghambat manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pemerataan pendidikan melalui paket c

Faktor Pendukung

program kesetaraan kejar Paket C yang diselenggarakan oleh PKBM Istiqomah Pendung Tengah mendapat dukungan kuat dari masyarakat maupun pemerintah. Faktor utama keberhasilan program ini adalah tingginya minat dan kebutuhan masyarakat setempat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Kepercayaan masyarakat terhadap PKBM Istiqomah Pendung Tengah menjadi fondasi penting bagi kelangsungan program. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahayu dan Fakhruddin (2019) bahwa keberlanjutan suatu program membutuhkan dukungan eksternal dari pemerintah dan masyarakat agar pelaksanaannya berjalan lancar. Selain itu, akreditasi yang dimiliki PKBM Istiqomah Pendung Tengah menjadi jaminan mutu dan standar pendidikan, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan. Faktor pendukung lainnya adalah lokasi strategis PKBM di Kecamatan Air Hangat, yang memudahkan masyarakat mengakses dan mengikuti program Pendidikan..

.**Faktor Penghambat**

Program pendidikan kesetaraan kejar Paket C di PKBM Istiqomah Pendung Tengah menghadapi beberapa tantangan yang dapat mengganggu kelancaran dan efektivitasnya. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat kehadiran peserta didik, karena banyak di antaranya sudah bekerja sehingga waktu belajar menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran terganggu dan pemahaman materi menjadi tidak merata. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi kendala signifikan, memengaruhi honorarium

tutor, pengadaan, dan pemeliharaan sarana-prasarana. Dana yang terbatas dapat menurunkan motivasi tutor akibat honor yang tidak memadai dan minimnya insentif, serta membatasi fasilitas pendukung pembelajaran. Kurangnya peralatan dan fasilitas yang memadai dapat mengurangi kenyamanan dan efektivitas proses belajar, sehingga menghambat upaya tutor dan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Green & Hardman dalam Sani yang menyebutkan bahwa kualitas dan kuantitas media pembelajaran yang tidak memadai dapat berdampak negatif pada proses belajar-mengajar dan pelaksanaan kurikulum (Sani 2019).

KESIMPULAN

Manajemen program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Istiqomah Pendung Tengah telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap tahap dijalankan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan bagi masyarakat yang belum menuntaskan pendidikan formal.

Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan ketua, pengurus, dan tutor untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan warga belajar. Pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian tugas yang jelas meskipun masih terkendala keterbatasan sumber daya manusia. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung fleksibel dengan penerapan berbagai metode aktif dan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang sebagian besar bekerja. Pengawasan dilakukan oleh pihak internal dan eksternal guna memastikan mutu dan akuntabilitas program, sedangkan evaluasi dijalankan secara berkala untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Faktor pendukung utama keberhasilan PKBM Istiqomah meliputi dukungan masyarakat dan pemerintah, akreditasi lembaga, serta lokasi yang strategis. Adapun hambatan yang dihadapi antara lain rendahnya kehadiran peserta, keterbatasan dana, dan fasilitas yang kurang memadai.

Secara keseluruhan, pengelolaan PKBM Istiqomah Pendung Tengah sudah berjalan baik dan berperan penting dalam pemerataan pendidikan melalui program kesetaraan. Namun, peningkatan sumber daya, pendanaan, dan sarana prasarana masih diperlukan agar mutu pendidikan nonformal semakin optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

apri masandi dkk. 2025. *Pendidikan Nonformal Dan Program Layanan Masyarakat*.

Cahyani, Gita Indah, and Universitas Djuanda Bogor. 2023. "PENGARUH MANAJEMEN EVALUASI KINERJA KARYAWAN." 2: 1708–13.

Creswell, John W. ; Poth, Cheryl N. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. ed. 4th. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Djadjuli, R Didi. "Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai." : 565–73.

Erlanga, D., Chaerul, A., & Syahid, A. 2023. Implementasi Kosep Planning, Organizing, Actuating, Controlling dalam Pengelolaan Program Kursus Mengemudi. Jurnal Untirta, 8(1) 59-68.

Febriani, Syifa Sabina, Ilham Nawari, Kharisma Putri Kurniawan, Shofa Fitriyyah, and Wida Nilamsari. 2023. "Evaluasi Berbasis Tujuan Pada Pelaksanaan Program Kesetaraan PKBM Al-Insan Pada Paket A Melalui Efektivitas Dan Minat Warga Belajar Syifa." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 01(3): 966–73. https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15.

Islami, N. 2022. "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dan Peluang Perkembangannya Di

Provinsi Aceh." *Pencerahan* 16(1): 33–42. http://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/67%0Ahttps://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/download/67/52.

Lubis, Somed, and Indra Prasetia. 2023. "Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paekt C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Mandailing Natal." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4(3): 267–73. doi:10.30596/jmp-dmt.v4i3.15157.

Maisyaroh Hasibuan, Chynda Zumalia Putri Siregar, Haryati Zanisti, Yeni Nurkhofifah Siregar. 2021. "PERAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PKBM." 1(2).

Makleat, Nirwaning, Abdul Syukur, Anasius Dei Ndewi, Program Studi, Pendidikan Luar, and Fakultas Keguruan. 2022. "Jurnal Paedagogy : Pengelolaan Metode Pembelajaran Mandiri Bagi Warga Belajar Program Kesetaraan Jurnal Paedagogy : Kesetaraan Kejar Paket A Setara Sekolah Dasar , Kejar Paket B Serata Sekolah Menengah." 9(2): 203–10.

Mardizal, Jonni, Eka Selvi Handayani, Al Ghazali, Gamar Al Haddar, Ferry Anggriawan, and Opan Arifudin. 2023. "Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(5): 2994–3003. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5195.

Miles, Matthew B. ; Huberman, A. Michael ; Saldaña, Johnny. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Mekonnen, F. D. (2020). Evaluating the effectiveness of ' learning by doing ' teaching strategy in a research methodology course , Hargeisa , Somaliland. 8(January), 13–19.

Muhammad Budiman, Ali, Yusnanik Bakhtiar, Hasrul Hasrul, and Henni Muchtar. 2024. "Implementasi Hak Pendidikan Bagi Anak Putus Sekolah Melalui Program Kesetaraan." *Journal of Education, Cultural and Politics* 4(3): 693–700. doi:10.24036/jecco.v4i3.567.

Nurdin, A. (2019). Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen. Rajawali Pers.Pujiwati, B., & Widyana, R. (2021). Efektivitas Pelatihan Metode Kurt Lewin Untuk Peningkatan Konsep Diri Siswa Peserta Kesetaraan Kejar Paket C di Denpasar Bali. 9623(1), 206–221.

Rahayu, S., & Fakhruddin. (2019). Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Literasi. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E Plus), 4(2), 164–174.

Ramadhan, K., Mukhlis, & Jamaluddin. (2023). Konsep dan Implementasi Pendidikan Kesetaraan: Analisis terhadap Pasal 50 Ruu Sisdiknas Versi Agustus 2022. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 30863-30870.

Sani, M. U. (2019). Assessment of the availability of Facilities and Equipment Influencing the Implementation of Secondary School Physical Education Curriculum in Nigeria. Ghana Journal of Education: Issues and Practice (GJE), 5(December), 72–80. https://doi.org/10.47963/gje.v5i.289

Subekti, Imam. 2022. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." 3(1): 19–29.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA